

Upaya Peningkatan Kinerja... (Gawi Widarto)

**UPAYA PENINGKATAN KINERJA GURU SMP NEGERI 4 KELUANG
SECARA PERIODIK MELALUI SUPERVISI EDUKATIF
KOLABORATIF**

Oleh: **Gawi Widarto**
(SMP Negeri 4 Keluang)
Email: gawiwidarto00@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima: 2 Nov 2021 Direvisi: 6 Des 2021 Tersedia Daring: 31 Januari 2021

Abstrak

Hasil data awal yang peneliti peroleh terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru masih rendah terutama dalam mengembangkan materi pembelajaran. Penelitian tindak kelas ini bertujuan melalui supervisi edukatif kolaboratif dapat meningkatkan kinerja guru pada empat komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran secara periodik. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Keluang. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan tahapan persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus baik siklus I dan siklus II, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif dengan model kolaboratif. Teknik Analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kinerja guru dengan adanya supervisi edukatif kolaboratif baik menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar dijadikan evaluasi proses pembelajaran selanjutnya dan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Kinerja Guru, Supervisi Edukatif Kolaboratif*

**THE EFFORTS TO INCREASE PERFORMANCE TEACHERS OF SMP
STATE 4 KELUANG PERIODICALLY THROUGH COLLABORATIVE
EDUCATIONAL SUPERVISION**

Abstract

The results of the initial data that the researchers obtained on the performance of teachers indicate that the professional competence of teachers is still low, especially in developing learning materials. This classroom follow-up research aims through collaborative educational supervision to improve teacher performance on the four components of learning management competence periodically. This research was conducted at SMP Negeri 4 Keluang. This research was carried out in two cycles with the stages of action preparation, action implementation, monitoring and evaluation, and reflection. Data collection techniques in this study consisted of four main activities, namely initial data collection, data analysis results at the end of each cycle, both cycle I and cycle II,

as well as other responses from teachers to the implementation of educational supervision with a collaborative model. Data analysis technique using qualitative and quantitative analysis. The results showed that there was an increase in teacher performance with collaborative educative supervision, both in preparing lesson plans, implementing learning, assessing learning achievement as an evaluation of the next learning process and following up on the results of student achievement assessments.

Keywords: *Teacher Performance, Collaborative Educational Supervision*

A. PENDAHULUAN

Profesionalisme seorang guru terlihat dari kompetensinya sebagai seorang guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Salah satu dimensi kompetensi guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru adalah kompetensi profesional. Hal ini dikarenakan seorang guru merupakan kunci penentu keberhasilan pendidikan. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.

Salah satu tanggung jawab penting guru yaitu merencanakan dan menuntut siswa melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan termasuk unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Budiarti, & Suprpto, 2015:23). Dalam pelaksanaan kinerja guru secara profesional sangat bergantung pada kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya terutama melakukan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah sebagai supervisor dan penanggung jawab kegiatan di sekolah harus mampu menyusun program, melaksanakan, dan melakukan tindak lanjut supervisi akademik di sekolah yang dipimpinnya.

Pelaksanaan supervisi akademik yang baik oleh kepala sekolah akan menghasilkan kompetensi guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang baik pula. Selanjutnya, pembelajaran yang baik akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa. Dengan demikian, keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran dan

kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. Kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terdiri dari tiga aspek yaitu kompetensi dalam menyusun program, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti temuan-temuan ketika melaksanakan supervisi akademiknya.

Program supervisi akademik yang harus disusun oleh seorang kepala sekolah merupakan pedoman atau acuan dalam melaksanakan supervisi akademik. Selain itu, program supervisi akademik juga dapat mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Kinerja guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesional, pengetahuan, sikap dan keterampilan secara berkelanjutan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi.

Sebagai kepala SMP Negeri 4 Keluang, peneliti perlu melakukan pembinaan dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas guru, berdasarkan kondisi yang ditemui melalui hasil diskusi maupun pengamatan, dimana kurang atau rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan karena (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar dan meningkatkan kemampuan dan wawasan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang ada, (2) kurangnya kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan baik tingkat daerah, nasional maupun regional, (3) kurang efektifnya pelaksanaan PKG, dan (4) supervisi guru maupun supervisi pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Sesuai dengan tugas dan kewenangan sebagai kepala sekolah, peneliti perlu melakukan supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan di sekolah tempatnya bertugas. "*Educational supervision is any helping activity intended to improve the teaching/learning process*" (Bouchamma, 2007). Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dapat berupa wawancara, observasi, maupun berdasarkan portofolio dalam proses belajar mengajar atau dalam

kegiatan bimbingan dan konseling guru. Dalam melaksanakan observasi, kepala sekolah dapat memilih satu atau beberapa kelas, serta mengamati kegiatan guru dalam proses belajar mengajar di satu atau beberapa kelas tersebut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menguji hipotesis terkait “Kinerja guru dalam pembelajaran saat di kelas akan meningkat jika supervisi edukatif kolaboratif dilaksanakan secara sistematis dan periodik”.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang hampir mirip dengan penelitian tindakan kelas, namun dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai kepala sekolah, terhadap proses belajar mengajar guru di dalam kelas. “*Supervision is a well-defined term in the interpersonal relationship between thesis supervisors and teachers*” (Bazrafkan, Yousefy, Amini, & Yamani, 2019). Penelitian tindakan sekolah ini direncanakan dalam dua (2) siklus. Tahapan dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Keluang Kabupaten Musi Banyuasin pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian adalah guru yang merupakan perwakilan dari setiap kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang ada di SMP Negeri 4 Keluang, sebanyak enam (6) orang guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan adalah instrumen supervisi, pedoman supervisi akademik, dan alat dokumentasi (foto, alat rekam, dan lain-lain). Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku kepala sekolah dalam

melaksanakan supervisi guru, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa.

Dalam penelitian tindakan ini, indikator keberhasilan yang dicapai oleh kepala sekolah adalah apabila presentase rata-rata keberhasilan dari guru yang disupervisi meningkat. Sedangkan tolak ukur nilai keberhasilan dari seorang guru lebih besar atau sama dengan (\geq) 75. Aspek-aspek kinerja guru yang digunakan sebagai indikator keberhasilan, diantaranya: kinerja guru dalam mengembangkan dan menyusun Rencana Proses Pembelajaran (RPP), kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, kinerja guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik, dan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian hasil belajar peserta didik.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Siklus I

Berdasarkan pemantauan selama persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data, baik dari guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar siswa yang belajar maupun supervisor yang sedang melaksanakan supervisinya. Gambaran yang merupakan hasil dan temuan penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Penentuan Perencanaan Pembelajaran Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	6	5	83
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	6	5	83
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	6	4	66,4
4	Mengalokasikan waktu	6	5	83
5	Menentukan metode pembelajaran	6	3	49,8
6	Merancang prosedur pembelajaran	6	4	66,4
7	Menentukan media pembelajaran	6	3	49,8
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul program computer, dan sejenisnya)	6	5	83
9	Menentukan teknik penilaian yang	6	3	49,8

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
	sesuai			
Rata-Rata Keberhasilan		68,24%		

Berdasarkan instrumen tersebut, guru akhirnya membuat perencanaan pembelajaran yang alurnya sama dengan instrumen supervisi tersebut. Berdasarkan data yang dikumpulkan, ternyata hampir semua guru dapat membuat perencanaan tersebut, tetapi hasilnya jika kita ukur dengan indikator yang telah ditetapkan, masih ada yang kurang.

Tabel 2. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat.	6	4	66,4
2	Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis	6	5	83
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	6	4	66,4
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	6	5	83
5	Menentukan media pembelajaran	6	4	66,4
6	Menggunakan sumber belajar	6	4	66,4
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	6	5	83
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif.	6	4	66,4
9	Memberikan pertanyaan umpan balik	6	4	66,4
10	Menyimpulkan pembelajaran	6	4	66,4
11	Menggunakan waktu secara efektif	6	4	66,4
Rata-Rata Keberhasilan		70,92%		

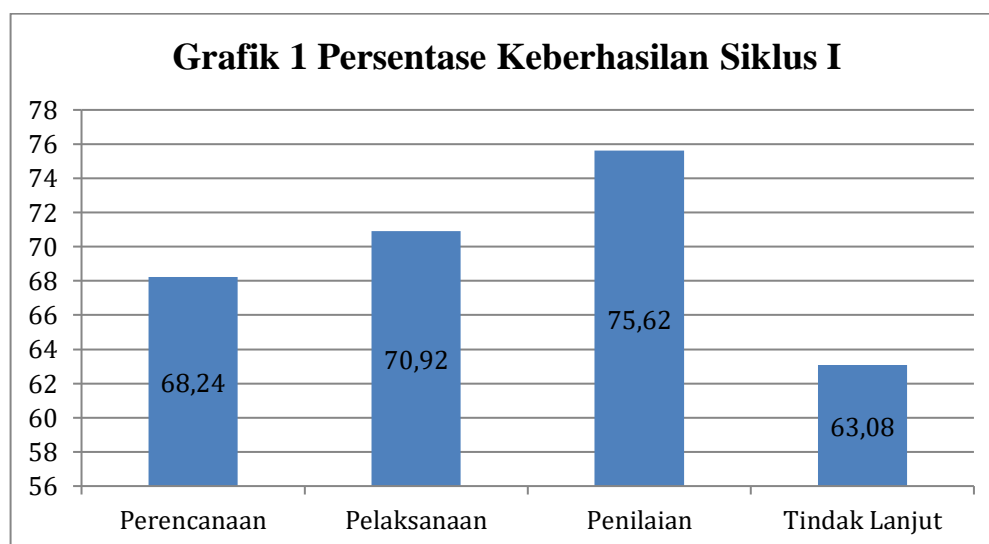
Tabel 3. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	6	5	83
2	Melaksanakan penilaian	6	5	83
3	Memeriksa jawaban/member skor	6	4	66,4
4	Menilai hasil belajar	6	5	83
5	Mengolah hasil belajar	6	4	66,4

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
6	Menganalisis hasil belajar	6	4	66,4
7	Menyimpulkan hasil belajar	6	4	66,4
8	Menyusun laporan hasil belajar	6	5	83
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	6	5	83
Rata-Rata Keberhasilan				75,62%

Tabel 4. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	6	4	66,4
2	Menyusun program tindak lanjut	6	5	83
3	Melaksanakan tindak lanjut	6	4	66,4
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	6	3	49,8
5	Menganalisis hasil tindak lanjut hasil penilaian	6	3	49,8
Rata-Rata Keberhasilan				63,08%



Pendekatan supervisi kolaboratif pada siklus II dilaksanakan berdasarkan temuan siklus I. Bagian yang sudah tinggi hasil persentase keberhasilan dipertahankan, sedangkan yang masih rendah diperbaiki pada siklus II. Berdasarkan hal tersebut, maka hasil dan temuan yang perlu ditindaklanjuti sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Penentuan Perencanaan Pembelajaran Siklus II

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	6	6	100
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	6	6	100
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	6	5	83
4	Mengalokasikan waktu	6	5	83
5	Menentukan metode pembelajaran	6	5	83
6	Merancang prosedur pembelajaran	6	5	83
7	Menentukan media pembelajaran	6	5	83
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul program computer, dan sejenisnya)	6	6	100
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	6	5	83
Rata-Rata Keberhasilan		88,67%		

Tabel 6. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus II

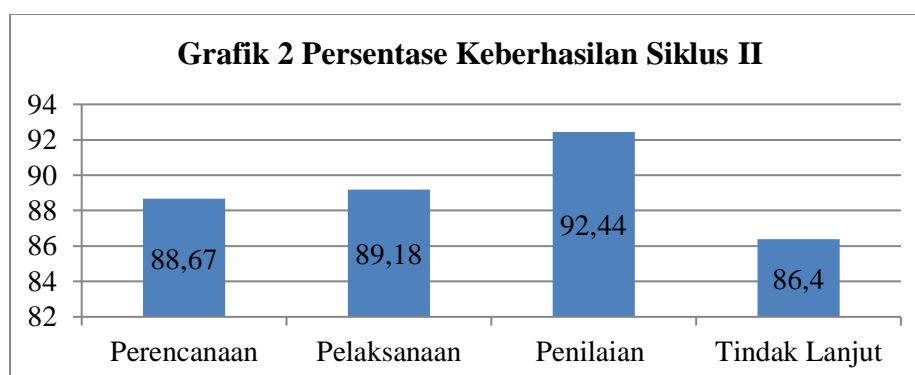
No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat.	6	6	100
2	Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis	6	5	83
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	6	5	83
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	6	5	83
5	Menentukan media pembelajaran	6	5	83
6	Menggunakan sumber belajar	6	6	100
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	6	6	100
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif.	6	5	83
9	Memberikan pertanyaan umpan balik	6	5	83
10	Menyimpulkan pembelajaran	6	6	100
11	Menggunakan waktu secara efektif	6	5	83
Rata-Rata Keberhasilan		89,18%		

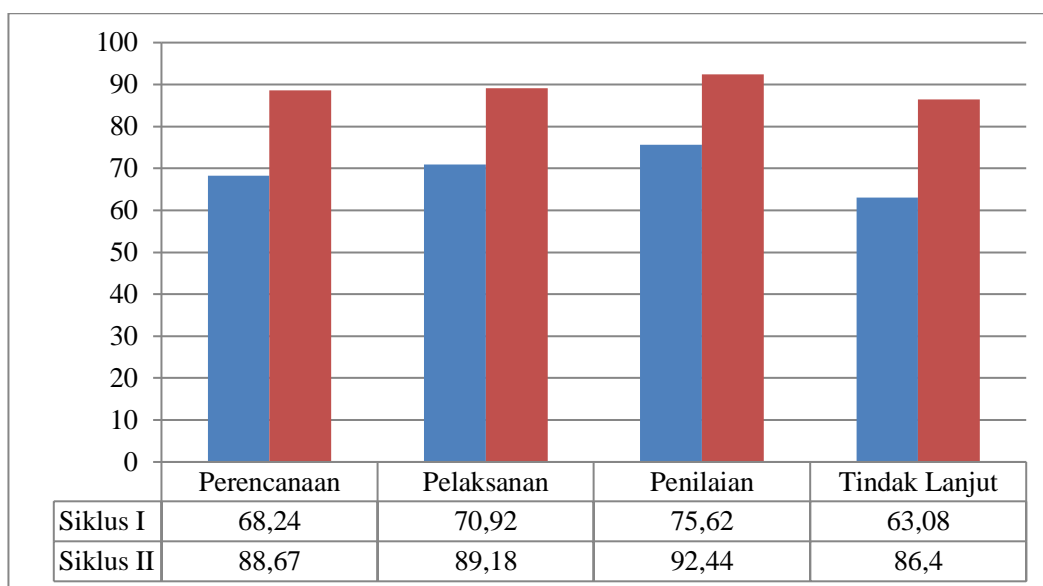
Tabel 7. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus II

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	6	5	83
2	Melaksanakan penilaian	6	5	83
3	Memeriksa jawaban/member skor	6	6	100
4	Menilai hasil belajar	6	6	100
5	Mengolah hasil belajar	6	6	100
6	Menganalisis hasil belajar	6	5	83
7	Menyimpulkan hasil belajar	6	5	83
8	Menyusun laporan hasil belajar	6	6	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	6	6	100
Rata-Rata Keberhasilan		92,44%		

Tabel 8. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil (Skor > 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	6	6	100
2	Menyusun program tindak lanjut	6	5	83
3	Melaksanakan tindak lanjut	6	5	83
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	6	5	83
5	Menganalisis hasil tindak lanjut hasil penilaian	6	5	83
Rata-Rata Keberhasilan		86,4%		





PEMBAHASAN

Efektivitas pelaksanaan kinerja profesional guru sangat bergantung pada kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya diantaranya dalam melakukan supervisi akademik. Glickman (2007) mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru terjadi dari siklus 1 ke siklus II. Rata-rata kompetensi profesional guru pada siklus I sebesar 55,57 dengan kriteria kurang dan pada siklus II sebesar 71,34 dengan kriteria cukup. Kompetensi profesional guru juga mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 15,77 poin. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru di SMP Negeri 4 Keluang dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan supervisi kolaboratif.

D. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian mengenai penerapan pendekatan supervisi kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 4 Keluang dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: Proses supervisi dengan menerapkan pendekatan supervisi kolaboratif secara spesifik

terdiri dari tahap pra-supervisi kolaboratif, supervisi kolaboratif dan pascasupervisi kolaboratif. Proses supervisi dengan menerapkan pendekatan supervisi kolaboratif mengalami perkembangan dari siklus 1 ke siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Bazrafkan, L., Yousefy, A., Amini, M., & Yamani, N. (2019). The journey of thesis supervisors from novice to expert : a grounded theory study. 1–12.
- Bouchamma, Y. (2007). Evaluating Teaching Personnel . Which Model of Supervision Do Canadian Teachers Prefer? (2005), 289–308. <https://doi.org/10.1007/s11092-007-9025-8>.
- Budiarti, L., & Supraptono, E. (2015). Peningkatan Kemampuan Pembuatan Aplikasi Buku Besar Dengan Pendekatan Model Team Assisted Individual (Tasid). *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 16(3).
- Glickman, C.D (2007). *Supervision of Instruction*. Boston: Allyn And Bacon Inc.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tentang Guru dan Dosen. (2005). Jakarta: Deputi Mensesneg Bidang Perundang-undangan.